

Kesejahteraan berbasis Pemberdayaan Filantropi Zakat: Analisis pada Aspek Ekonomi, Sosial, Pendidikan, dan Kesehatan

Welfare based on Islamic Philanthropy Empowerment: Analysis Aspect of Economic, Social, Educational, and Health

Ainul Fatha Isman 

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia

Penulis Korespondensi

Ainul Fatha Isman
ainulfathais@gmail.com
+62 853 3545 9051

Histori Artikel

Diajukan: 15 Oktober 2022
Revisi Akhir: 16 Juni 2023
Disetujui: 18 Juni 2023
Terbit: 30 Juni 2023

Abstrak

Konsep filantropi merupakan salah satu model pemberdayaan yang mengarah kepada tercapainya kesejahteraan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pemberdayaan berbasis filantropi zakat melalui instrumen zakat pada aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ) sebagai sampel atau objek penelitian yaitu LAZ Inisiatif Zakat Indonesia (IZI), LAZ Yatim Mandiri, LAZ Panti Yatim Indonesia, LAZ Baitul Maal Muamalat (BMM), dan LAZ Mizan Amanah. Hasil penelian menunjukkan bahwa pemberdayaan menggunakan filantropi zakat telah dan mencakup aspek ekonomi, sosial, pendidikan dan kesehatan. Pemberdayaan yang dilakukan bervariasi dan berbeda-beda, tetapi masing-masing lembaga zakat memiliki kesamaan program pemberdayaan pada setiap bidang. Pemberdayaan aspek ekonomi dengan mengakomodir usaha-usaha masyarakat dalam akses permodalan, pemberdayaan sosial berupa berbasis penanganan bencana, memberikan bantuan biaya akses pendidikan serta bantuan akses kesehatan masyarakat.

Kata Kunci

Kesejahteraan; Pemberdayaan; Filantropi; Zakat

Abstract

The concept of philanthropy is one model of empowerment that leads to achievement of prosperity. The purpose of this study is to analyze zakat philanthropy-based empowerment through zakat instruments on social, economic, educational, and health aspects. This study uses a qualitative method with Lembaga Amil Zakat (LAZ) as samples or research objects, namely LAZ Inisiatif Zakat Indonesia (IZI), LAZ Yatim Mandiri, LAZ Panti Yatim Indonesia, LAZ Baitul Maal Muamalat (BMM), and LAZ Mizan Amanah. The results showed that empowerment using zakat philanthropy has covered economic, social, educational, and health aspects. The empowerment carried out is varied and different, but each zakat institution has the same empowerment program in each field. Empowerment of economic aspects by accommodating community efforts in access to capital, social empowerment in the form of disaster management based, providing financial assistance for access to education and assistance in accessing public health.

Keywords

Welfare; Empowerment; Philanthropy; Zakat

1. Pendahuluan

Kesejahteraan telah menjadi bagian penting dari sebuah negara. Bahkan, dibentuknya sebuah negara adalah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya. Kesejahteraan oleh sebagian masyarakat dikaitkan dengan konsep kualitas hidup (Jamil, 2021). *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu terhadap kehidupan masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan juga perhatian terhadap kehidupan (WHO, 1997). Konsep kualitas hidup merupakan gambaran keadaan kehidupan yang lebih baik pada tingkat kesejahteraan.

Salah satu indikator dalam mengetahui kesejahteraan suatu negara adalah melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dimensi indeks pembangunan manusia terdiri dari kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik bahwa indeks pembangunan manusia di Indonesia sebagaimana berikut:

Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia Indonesia

No	Tahun	Angka IPM
1.	2017	70,81
2.	2018	70.39
3.	2019	70.92
4.	2020	71,94
5.	2021	72,29

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022.

IPM secara umum terus mengalami peningkatan sejak tahun 2018 hingga tahun 2021. Meskipun demikian, secara global Indonesia masih menempati posisi 108 pada tingkat indeks pembangunan manusia secara global. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat. *The Legatum Prosperity Index* (2020) merilis bahwa tahun 2019 indeks kesehatan Indonesia menempati posisi 97 dan indeks pendidikan yang berada pada posisi 88 dari 167 negara. Hal tersebut dapat mengindasikan akses kepada dunia pendidikan dan pelayanan kesehatan masih belum terakomodir secara baik.

Kesejahteraan negara juga dapat dilihat dari kondisi ekonomi masyarakatnya. Berdasarkan data dari badan

pusat statistik bahwa persentase kemiskinan pada tahun 2016 mencapai 10,76%, selanjutnya pada tahun 2017 yaitu 10,12% dan yang terbaru pada tahun 2018 sebesar 9,66% yang mencapai 25.674.580 total penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020). Meskipun angka kemiskinan menurun, tapi penurunan tersebut tidak terlalu signifikan dan jumlah orang miskin di Indonesia masih sangat banyak. Kemiskinan di Indonesia yang masih tinggi disebabkan oleh berbagai faktor, baik secara internal maupun eksternal. Kemiskinan dapat terjadi karena anggota masyarakat belum mampu berpartisipasi dalam kepemilikan faktor produksi atau dari segi individu yang belum memiliki kualitas. Selain disebabkan faktor individu, masih sedikit pihak yang memperhatikan kondisi yang dialami orang-orang miskin.

Tingginya angka kemiskinan serta rendahnya kualitas pendidikan dan kesehatan diperburuk oleh kurangnya kegiatan sosial yang efektif sebagai sistem perlindungan. Program perlindungan sosial yang ada tidak memiliki panargetan yang efektif. Bahkan jika sebuah rumah tangga menerima manfaat sosial, jumlah itu seringkali tidak memadai untuk mengangkat rumah tangga dari kemiskinan. Beberapa negara transisi baru-baru ini mulai bereksperimen dengan konsep yang lebih efektif dan berbasis filantropi sehingga pentargetan mungkin akan memberikan manfaat kepada orang yang membutuhkan (Habibov, 2011).

Filantropi adalah kelompok-kelompok sosial masyarakat yang bertujuan untuk pembangunan sosial dan keadilan sosial. Filantropi merupakan bentuk kedermawanan sosial yang dimaksudkan untuk menjembatani jurang antara kelompok masyarakat kaya dengan kelompok masyarakat miskin (Santoso, 2019). Orientasi filantropi biasanya berupa kegiatan pengumpulan sumber daya untuk kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada perubahan sosial. Filantropi biasanya berbentuk yayasan dan bersifat nirlaba (Badan Pusat Statistik, 2016). Filantropi dapat menjadi sumber pendanaan yang berguna untuk mendukung kesejahteraan masyarakat (Gaspar *et al.*, 2019).

Salah satu konsep filantropi yang memiliki potensi besar di Indonesia yang mampu berkontribusi dalam kesejahteraan adalah filantropi zakat. Perkembangan zakat di Indonesia mengalami perkembangan yang

cukup baik. Saat ini terdapat 25 lembaga zakat yang terdiri dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) berskala nasional di Indonesia (BAZNAS, 2020). Potensinya semakin besar jika melihat jumlah penghimpunan dananya setiap tahun yang terus berkembang.

Tabel 2. Penghimpunan Zakat Nasional

No	Tahun	Penghimpunan Zakat Nasional	Presentase
1.	2016	5.017,29	37,46 %
2.	2017	6.224,37	24,06 %
3.	2018	8.117,60	30,42 %
4.	2019	10.227,94	26,00 %
5.	2020	12.429,25	42,16 %

Sumber: Outlook Zakat Indonesia, 2022.

Berdasarkan data Outlook Zakat Indonesia bahwa penghimpunan dana zakat dalam lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Puncaknya pada tahun 2020 yang mencapai Rp. 12 triliun rupiah atau meningkat sebesar 42,16% dari tahun sebelumnya. Besarnya populasi muslim di Indonesia sangat mendukung penghimpunan dana zakat secara maksimal. Sebagai lembaga filantropi publik, kinerja institusi zakat sangat penting untuk membantu kehidupan masyarakat pada berbagai aspek, khususnya dalam sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

Selain bernuansa kataatan, zakat memiliki dampak sosial yang signifikan dan merupakan aktualisasi konsep keadilan sosio ekonomi yang ada pada ajaran Islam (Isman, 2021). Shaikh (2017) mengemukakan bahwa zakat berperan penting dalam mengatasi ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, pendidikan berkualitas, kesejahteraan global, kesehatan, kelaparan, dan kemiskinan. Hal serupa diungkapkan oleh Bukowski (2014) bahwa zakat berperan dalam konteks sosial ekonomi dalam suatu negara. Peran sosialnya sebagai alat penting menjaga keadilan sosial diungkapkan dengan kuat.

Secara khusus zakat juga merupakan pilar pembangunan di bidang kesehatan (Hasbulah et al., 2022). Saat ini bahkan lembaga zakat telah menunjukkan kapasitasnya dalam sektor kesehatan dengan adanya unit

medis, pengadaan alat medis, dan akses pengobatan gratis. Zakat adalah instrumen filantropi untuk mendorong kesejahteraan sosial berupa mental dan fisik masyarakat (Ahmad et al., 2021). Bidang kesehatan sangat penting untuk menjamin dan memberikan manfaat jangka panjang masyarakat.

Pentingnya pendidikan menjadi dorongan kuat bagi institusi zakat menjadi pilar *fundraising* untuk kebutuhan sektor tersebut (Isman & Wahid, 2022). Zakat dapat digunakan pada aspek pendidikan untuk mendidik anak-anak fakir miskin dan kurang mampu dalam rangka mengembangkan mental, fisik, spiritual, sosial, dan ekonomi (Munadi et al., 2021). Hadirnya zakat sebagai upaya peningkatan pendidikan sangat berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pengembangan pengetahuan masyarakat yang diharapkan berdampak pada kemaslahatan.

Islam tidak selalu mengajarkan ritual serimonial ukhrowi, akan tetapi Islam juga mencakup aspek sosial ekonomi duniawi. Seorang muslim tidak hanya dituntut supaya shaleh secara spiritual, namun juga harus shaleh secara sosial (Isman, 2022). Secara umum zakat bertujuan terhadap sosial ekonomi yang positif kepada seluruh masyarakat. Pemberdayaan filantropi zakat dinilai dapat memperkuat sistem jaminan sosial yang mencakup banyak aspek kehidupan.

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya bahwa kesejahteraan merupakan aspek penting yang perlu diwujudkan melalui berbagai model pemberdayaan. Pemberdayaan melalui zakat dinilai dapat menjawab tantangan kesejahteraan sosial pada berbagai bidang. Sehingga tujuan penelitian ini menganalisis pemberdayaan berbasis filantropi zakat melalui instrumen zakat pada aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian terhadap suatu fenomena. Tahapan penelitian kualitatif mencakup penentuan sampel penelitian, pengumpulan data, teknik analisis data, serta interpretasi hasil analisis penelitian. Penentuan sampel penelitian menggunakan purposive sampling yaitu dengan menentukan beberapa

kriteria. Kriteria tersebut meliputi LAZ berskala nasional dan LAZ yang menyediakan laporan berkala secara daring dan memenuhi unsur objek penelitian yaitu program pemberdayaan pada aspek ekonomi, sosial, pendidikan, dan kesehatan.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka terdapat lima lembaga amil zakat sebagai sampel atau objek penelitian yaitu LAZ Inisiatif Zakat Indonesia (IZI), LAZ Yatim Mandiri, LAZ Panti Yatim Indonesia, LAZ Baitul Maal Muamalat (BMM), dan LAZ Mizan Amanah. Pengumpulan data dilakukan melalui studi terhadap *Annual Report* Lembaga Amil Zakat pada tahun 2016-2019. Data yang dihimpun selanjutnya dianalisis dengan berbagai tinjauan literatur sebagai dasar penguatan pemberdayaan pada aspek ekonomi, sosial, pendidikan, dan kesehatan dan urgensinya sebagai filantropi Islam dalam mewujudkan kesejahteraan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pemberdayaan Filantropi Zakat pada Aspek Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi melalui zakat menjadi mekanisme yang efektif untuk mencapai pembangunan berkelanjutan melalui pengurangan masalah sosial dan peningkatan aktivitas ekonomi (Jedidia & Guerbouj, 2021). Pemberdayaan ekonomi dinilai dapat meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat menengah ke bawah serta meningkatkan produktivitas dan kreatifitas untuk memajukan kesejahteraan sosial masyarakat.

Program pemberdayaan zakat pada LAZ IZI di bidang ekonomi meliputi pelatihan keterampilan yang merupakan program peningkatan kompetensi diri dalam hal keterampilan kerja. Program peningkatan yang diberikan yaitu pelatihan keterampilan menjahit, mencukur, pijat, bekam, bina ternak, dan *smartfarm*. IZI melaksanakan program lapak berkah yaitu program pemberian modal usaha beserta sarana usahanya seperti gerobak atau sejenisnya kepada para pelaku usaha mikro disertai dengan pendampingan singkat secara personal maupun pendampingan secara kelompok untuk usaha sejenis maupun berbeda.

Program pemberdayaan ekonomi LAZ Yatim Mandiri melalui program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera). Program pemberdayaan tersebut membentuk kelompok

usaha bersama dengan pendamping pengusaha profesional di bidangnya. Bantuan yang diberikan Yatim Mandiri digunakan untuk modal usaha dan operasional usaha.

Pemberdayaan ekonomi LAZ Panti Yatim Indonesia melalui beberapa program yaitu bedah warung, gerobak kebahagiaan, pelatihan keweriusahaan, dan program pertanian dan perkebunan. Program bedah warung yaitu program yatimpreneur dalam bentuk pengadaan modal usaha beserta bimbingan untuk sarana dan prasarana. Program gerobak kebahagiaan merupakan program pemberdayaan ekonomi produktif untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang kurang mampu dalam hal fasilitas dan modal usaha serta pengadaan gerobak ataupun gerobaknya sudah tidak layak pakai. Program pelatihan wirausaha merupakan program pendampingan kepada para mitra berkah berdaya atau UKM binaan Panti Yatim Indonesia berupa pelatihan wirausaha. Program pertanian dan perkebunan merupakan wujud kepedulian panti yatim Indonesia kepada para dhuafa yang tengah mengembangkan usaha pertanian dan peternakan maupun kepada para dhuafa yang ingin memulai usaha pertanian dan perkebunan

Khusus pada bidang ekonomi, LAZ Baitul Maal Muamalat (BMM) memiliki program Sahabat UKM yang merupakan program pemberdayaan berbasis ekonomi bagi para UKM agar dapat mengembangkan lebih luas bisnisnya. Dalam hal ini BMM tidak hanya memberikan modal usaha bagi para pelaku UKM, namun juga memberikan pelatihan, pendampingan atau mentoring usaha milik mustahik oleh pelaku bisnis profesional. Pelatihan tersebut berupa pengetahuan dasar wirausaha seperti pemisahan pencatatan laporan keuangan dengan anggaran rumah tangga serta mampu menggunakan dan memanfaatkan fasilitas teknologi. Meningkatnya profit para peserta program BSU sebesar 50% diakhir program, akan menjadi portofolio program pengembangan mustahik berbasis ekonomi di wilayah perkotaan.

Program pemberdayaan ekonomi LAZ Mizan Amanah yaitu program sahabat yatim dan dhuafa (santunan harian anak yatim dan dhuafa), program dhuafa bangkit berupa program pemberdayaan kaum miskin, santunan untuk orang dewasa, kampong barokah yang merupakan bantuan untuk kemandirian

suatu kampung terbelakang dan desa ternak berupa alokasi bantuan modal untuk bisnis peternakan.

LAZ yang terdiri dari IZI, Yatim Mandiri, Panti Yatim Indonesia, BMM, dan Mizan Amanah secara keseluruhan telah melaksanakan bentuk pemberdayaan dalam bidang ekonomi. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan bervariasi dan beragam. Namun dapat disimpulkan bahwa lembaga-lembaga zakat tersebut masing-masing memiliki program yang mengakomodir usaha-usaha masyarakat dalam akses permodalan.

Filantropi zakat sebagai mekanisme distribusi yang memungkinkan orang kaya untuk membantu orang yang kurang mampu sehingga membuka jalan menuju distribusi sumber daya yang efisien, adil, dan merata sekaligus merupakan bantuan kesejahteraan (Ibrahim *et al.*, 2020). Zakat mengarah pada distribusi pendapatan sehingga dapat meningkatkan konsumsi, investasi, dan pengeluaran publik serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Jedidia & Guerbouj, 2021). Fikriyah dan Ridwan (2019) menyatakan bahwa zakat diperuntukan untuk pemerataan dalam distribusi pendapatan.

Zakat adalah instrumen yang sangat berguna untuk menghapus kemiskinan. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak penelitian dan kaitannya bahwa zakat berpengaruh terhadap kesejahteraan, kemakmuran, dan keberlanjutan ekonomi (Ismail & Abbas, 2019). Zakat sebagai pilar Islam dan instrumen pengentasan kemiskinan dipandang sebagai alat yang efektif untuk menyelesaikan masalah kemiskinan (Choiriyah, 2020). Kehadiran lembaga zakat sebagai salah satu lembaga filantropi mendorong pemberdayaan bidang ekonomi untuk mencapai kesejahteraan.

3.2. Pemberdayaan Filantropi Zakat pada Aspek Sosial

Masyarakat perlu mendapatkan kebijaksanaan sosial karena saat ini terdapat banyak masalah yang beragam dapat mengancam kehidupan sosial dan kemanusiaan (Maxwell, 2019). Lembaga filantropi secara eksplisit merupakan integrasi sistem perlindungan sosial nasional (Bilo & Machado, 2020). Pembiayaan filantropi membuka ruang fiskal untuk perlindungan sosial. Lembaga zakat menjadi bagian penting dalam mewujudkannya sebagai salah satu lembaga filantropi yang alokasinya banyak didistribusikan pada aspek sosial.

Pendistribusian dana zakat di bidang layanan sosial oleh LAZ IZI meliputi program *La Tabzan* (Layanan Antar Jenazah), layanan ini diberikan mulai dari prakerja, saat kejadian, pasca kejadian. Bentuk layanan lainnya ialah ambulance gratis, layanan pengurusan (prosesi) jenazah, dan pelatihan pengurusan jenazah. Saat ini IZI memiliki 33 armada ambulans untuk membantu masyarakat. Terdapat juga program peduli bencana yang meliputi pemberian bantuan berupa kebutuhan pokok, mitigasi, rescue, dan rehabilitasi. Pada masa rehabilitasi, IZI memiliki memberikan penanganan dampak setelah bencana terjadi yaitu pembangunan cluster hunian, perbaikan fasilitas umum, dan pengadaan air.

Kegiatan sosial dan kemanusiaan yang dilakukan oleh LAZ Yatim Mandiri yaitu bantuan bencana alam yang merupakan program bantuan kemanusiaan yang diberikan kepada korban bencana alam, baik itu pada saat tanggap bencana maupun pada waktu masa pemulihan.

Program sosial dan kemanusiaan yang dilakukan oleh LAZ Panti Yatim Indonesia yaitu bantuan bencana dan bantuan sosial kemasyarakatan. Bantuan bencana merupakan donasi kemanusiaan untuk membantu dan menyelamatkan korban bencana alam baik bantuan berupa bahan pokok makanan, pakaian, air bersih hingga proses *trauma healing*. Bantuan sosial kemasyarakatan yaitu bantuan sosial kepada yang kurang mampu berupa sembako dan uang tunai kepada yatim dhuafa.

Layanan sosial LAZ BMM yaitu program pendistribusian zakat bagi mustahik korban bencana alam dan konflik. Program ini merupakan program tanggap bencana alam dan penanganan awal pada korban yang terdampak dengan mengintegrasikan aspek bantuan pangan, obat-obatan, dan keperluan lainnya di lokasi bencana yang terjadi di seluruh Indonesia maupun luar negeri. Sedangkan pada LAZ Mizan Amanah yaitu program sigap (siaga tanggap bencana) adalah program aksi cepat terhadap lokasi musibah yang terjadi di Indonesia.

Lembaga filantropi zakat yang terdiri dari LAZ IZI, LAZ Yatim Mandiri, LAZ Panti Yatim Indonesia, LAZ BMM, dan LAZ Mizan Amanah telah merealisasikan pemberdayaan dalam bidang sosial. Program dalam bidang sosial tidak memiliki banyak perbedaan satu sama lain. Program sosial berbasis penanganan bencana

merupakan program yang dilakukan oleh semua lembaga zakat sebagai bentuk tanggungjawab sosial dan kemanusiaan.

Pemenuhan sosial dan kemanusiaan merupakan tingkat kesejahteraan yang harus dicapai. Pengabdian terhadap kemanusiaan adalah dasar yang ditujukan untuk kesejahteraan manusia. Prinsip pengabdian sosial dan kemanusiaan yaitu memberikan layanan yang baik, menempatkan kebutuhan orang lain diatas kebutuhan pribadi. Bentuk sosial dan kemanusiaan memberikan perkembangan dan layanan suportif kepada individu dan kelompok, berorientasi kepada kebijakan kesejahteraan, menyediakan layanan, sumber daya, peluang bagi kemanusiaan. [Bilo dan Machado \(2020\)](#) menegaskan bahwa zakat dapat digunakan untuk membiayai perlindungan sosial dan kemanusiaan.

Lembaga zakat berfungsi sebagai salah satu donatur terhadap aksi sosial dan kemanusiaan, khususnya untuk memenuhi kebutuhan mendesak para korban peristiwa bencana. Bantuan tersebut dapat mencegah hilangnya nyawa dan mengurangi sebanyak mungkin penderitaan yang dialami korban ([Zaenal et al., 2018](#)). [Wahid et al., \(2017\)](#) menyatakan bahwa zakat berperan sebagai mekanisme jaminan sosial untuk memainkan peran penting dalam membangun kembali kehidupan masyarakat yang lebih baik dan layak ([Batool & Kumar, 2019](#)). Sehingga tidak diragukan lagi jika lembaga zakat merupakan lembaga filantropi yang dimiliki negara dengan menjadikan aspek sosial dan kemanusiaan menjadi perhatian utama.

3.3. Pemberdayaan Filantropi Zakat pada Aspek Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu penyaluran zakat yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak yang membutuhkan pendidikan. Sejarah mencatat bahwa sektor pendidikan sebagaian bergantung pada zakat sebagai sumber ekonomi ([Hefner, 2009](#)). Zakat yang diberikan kepada penerima, berpotensi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan standar hidup ([Radzi & Rahman, 2019](#)). Secara berkelanjutan zakat dapat disalurkan untuk pendidikan yang mencakup peningkatan sarana dan prasarana, dukungan beasiswa, pemantauan

pemanfaatan, serta pemetaan wilayah penerima ([Chatib et al., 2016](#)).

LAZ IZI memberikan perhatian pada bidang pendidikan melalui beberapa program pemberdayaan. Program beasiswa tahfidz mahasiswa merupakan program untuk mahasiswa dari yang kurang mampu. Bantuan yang diberikan berupa biaya pendidikan, pembinaan karakter yang berbasis asrama serta program tahfidz Al-Quran. Beasiswa pelajar merupakan pemberian bantuan untuk anak-anak dhuafa yang memiliki semangat tinggi dalam mengejar cita-citanya namun memiliki keterbatasan finansial. Diberikan pula bantuan pembinaan, pendampingan dan pemberdayaan yang cukup agar membentuk kualitas SDM yang unggul.

LAZ Yatim Mandiri memiliki ragam program pemberdayaan dalam bidang pendidikan. Pertama, super leader camp merupakan kegiatan untuk membentuk karakter kemandirian berupa leadership dan manajemen diri yang diikuti oleh anak yatim dhuafa tingkat SMP-SMA. Kedua, ASA (alat sekolah) merupakan sebuah bantuan program untuk anak-anak yatim dan dhuafa berupa alat-alat sekolah. Ketiga, BESTARI (Basiswa Yatim Mandiri) merupakan bantuan biaya pendidikan untuk yatim dhuafa tingkat SD-SMA se-Indonesia. Keempat, duta guru yang merupakan program pembinaan yatim dhuafa dalam bidang Al-Qur'an dan diniyah yang didampingi oleh ustadz/zah pilihan. Kelima, ICMBS (*Insan Cendekia Mandiri Boarding School*) adalah program pendidikan formal gratis dan berkualitas untuk anak-anak yatim berprestasi setingkat SMP dan SMA. Keenam, sanggar genius yaitu program bimbingan belajar yatim dhuafa yang fokus pada dua hal yaitu matematika dan akhlak. Ketujuh, MEC (*Mandiri Entrepreneur Center*) ialah program pendidikan non formal untuk anak-anak yatim dhuafa yang sudah lulus SMA dan SMK yang bertujuan memberikan soft skill untuk mencetak tenaga ahli di bidangnya dan mampu mencetak wirausaha.

LAZ Pantti Yatim Indonesia mendistribusikan zakat dalam bidang pendidikan berupa beasiswa pendidikan dan beasiswa pesantren bagi anak yatim dan dhuafa. LAZ Pantti Yatim Indonesia mempunyai Sekolah SMPIT Yatim Dhuafa (*Al-Ihsan Boarding School*) yang merupakan lembaga pendidikan yang disediakan sebagai

bentuk fasilitas pendidikan yang unggul tanpa biaya pendidikan.

Program pemberdayaan pendidikan oleh LAZ BMM yaitu MSBS (*Muamalat Solidarity Boarding School*) yang merupakan program pendidikan berbasis kejuruan dengan jenjang SMP dan SMK berasrama yang ditempuh selama tahun. Selain itu terdapat juga prakerin (praktek kerja industri) yang merupakan salah satu tahapan yang harus dilewati oleh setiap siswa. Beberapa praktek yang dilakukan ialah peningkatan kompetensi keahlian desain, online marketing, market desain dan lain-lain. Terdapat juga pemberian beasiswa yaitu beasiswa sarjana muamalat dan beasiswa cikal muamalat yang memberikan fasilitas pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu.

Pemberdayaan bidang pendidikan oleh LAZ Mizan Amanah terdiri dari beberapa program. Pertama, program pembangunan sekolah Islam yaitu *Boarding School Al-Kamil*. Kedua, program AKU (anak unggul) merupakan program pengayoman bagi anak-anak yatim dan dhuafa usia SD dan SMP binaan asrama. Ketiga, program KAMI (kakak asuh mandiri) adalah program internal kemandirian panti. Keempat, program SAPA (santunan peduli yatim non asrama) yaitu pemberian santunan untuk biaya sekolah anak non asrama SD dan SMP. Kelima, program beasiswa berprestasi yang diberikan kepada anak SMP dan SMA yatim dan dhuafa. Keenam Program BPS (Bebas Putus Sekolah) adalah santunan yang diberikan kepada anak yang putus sekolah.

LAZ IZI, LAZ Yatim Mandiri, LAZ Panti Yatim Indonesia, LAZ BMM, dan LAZ Mizan Amanah telah menjadi wadah dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi masyarakat. Bantuan pendidikan yang diberikan oleh semua lembaga zakat berupa bantuan pendidikan yang mempunyai orientasi sama agar mendorong masyarakat kurang mampu untuk dapat mengakses dunia pendidikan.

Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatkan modal manusia dari segi pendidikan merupakan pilar utama dalam meningkatkan kapasitas intelektual. Perlunya berinvestasi besar-besaran dalam pendidikan dan pelatihan karena akan meningkatkan sumber daya. Zakat merupakan subsidi dalam bidang pendidikan (Raies, 2020). Sareye dan Othman (2017) menyatakan bahwa

lembaga zakat dapat memprakarsai program pendidikan bagi masyarakat

Pemerataan pendidikan merupakan upaya untuk memberikan kesempatan yang adil kepada semua anak-anak untuk memperoleh pendidikan yang sebanding dengan tingkat kapasitas dan kemampuannya (Radzi & Rahman, 2019). Odden dan Picus (2000) menjelaskan bahwa pemerataan pendidikan adalah keadilan yang harus dipraktekkan dan perlu didanai oleh pemerintah maupun distribusi keuangan lainnya. Salah satu konsep keadilan adalah apabila masyarakat menerima akses yang sama terhadap pendidikan. Lembaga zakat hadir sebagai lembaga yang mengalokasikan dananya untuk mengembangkan pendidikan.

3.4. Pemberdayaan Filantropi Zakat pada Aspek Kesehatan

Meningkatkan taraf kesehatan merupakan pemanfaatan sumber daya manusia dan substruktur yang dengan sendirinya menyempurnakan kualitas hidup (Batoool & Kumar, 2019). Menurut Turnock (2001) layanan kesehatan publik bergantung berbagai macam bentuk, baik perusahaan, organisasi non pemerintah, lembaga filantropi dan lain sebagainya. Sehingga insitusi tersebut wajib menyelenggarakan fasilitas kesehatan masyarakat. Jika akses kesehatan masyarakat berkembang dengan baik, maka akan mengakibatkan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Program pendistribusian dana zakat di bidang kesehatan oleh LAZ IZI meliputi beberapa program. Rumah Singga Pasien (RSP) adalah layanan yang diberikan kepada pasien dan keluarga fakir miskin dalam bentuk pembiayaan dan ambulans antar pasien ke rumah sakit rujukan serta konsultasi perawatan selama tinggal di RSP. Klinik Hemodialisa bertujuan untuk membantu pasien dhuafa yang terkena gagal ginjal dan tidak mampu membayar fasilitas kesehatan. Selain itu untuk membantu pasien yang ditolak rumah sakit karena tidak memiliki BPJS.

LAZ Yatim Mandiri mengambil porsi sebagai lembaga yang fokus memandirikan anak yatim dan dhuafa dengan mengadakan program layanan kesehatan yang menjangkau daerah terpencil di Indonesia dengan program "Layanan Kesehatan Keliling". Klinik RSM (Rumah Sehat Mandiri) merupakan salah satu program

kesehatan Yatim Mandiri untuk melayani masyarakat anak-anak yatim dan dhuafa serta membuka jam praktik di klinik setempat. Program bantuan makanan juga dilaksanakan untuk meningkatkan gizi anak-anak yatim dhuafa.

Layanan kesehatan LAZ Panti Yatim Indonesia meliputi bantuan perbaikan gizi, bantuan biaya kesehatan, ambulans bebas biaya, klinik kesehatan gratis, dan pembuatan sumber air. Bantuan perbaikan gizi berupa penyaluran beras sehat dan daging ke keluarga dhuafa. Bantuan biaya kesehatan kepada anak yatim dan masyarakat kurang mampu. Ambulans bebas biaya yaitu program rescue dan merupakan wujud kepedulian terhadap bencana dan kemanusiaan. Klinik kesehatan gratis merupakan sarana untuk membantu masyarakat karena tidak meratanya bantuan kesehatan dari pemerintah. Pembuatan sumber air bagi masyarakat merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat di wilayah terdampak kekeringan dan sulit air yaitu dengan membangun sarana pengadaan air bersih berupa sumur bor.

LAZ BMM mempunyai program pada bidang kesehatan yaitu program KSM (Komunitas Sehat Muamalat) dan program rumah berkah muamalat. Program KSM merupakan program pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan yang mengintegrasikan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative. Adapun bentuk implementasi program KSM yaitu pelaksanaan kegiatan donor darah, pelaksanaan kegiatan khitan massal, pengadaan alat unit kesehatan sekolah (UKS), pelaksanaan pengobatan gratis, layanan ambulans/jenazah terpadu. Program rumah berkah muamalat bertujuan untuk membangun rumah atau tempat tinggal layak huni dan sehat sehingga tercipta masyarakat produktif dan mandiri. Selain itu diharapkan terpenuhinya salah satu kebutuhan dasar berupa rumah yang layak huni dan sehat.

LAZ Mizan Amanah menjalankan program dalam bidang kesehatan meliputi program bantuan kesehatan untuk pengobatan orang miskin dan program promosi (ambulans siaga) yang merupakan bentuk bantuan berupa jasa antaran mobil ambulans gratis.

Secara keseluruhan LAZ IZI, LAZ Yatim Mandiri, LAZ Panti Yatim Indonesia, LAZ BMM, dan LAZ Mizan Amanah telah berkontribusi terhadap aspek

kesehatan masyarakat. Jika fasilitas kesehatan telah terpenuhi, maka masyarakat kurang mampu akan dapat merasakan berbagai layanan kesehatan.

Keberadaan lembaga zakat menjadi solusi bagi masyarakat yang kurang mampu jika membutuhkan akses kesehatan. Menurut [Shaikh \(2017\)](#), [Ahmad \(2019\)](#), dan [Hasan \(2019\)](#) bahwa lembaga zakat berperan terhadap akses kesehatan bagi masyarakat. Apabila masyarakat hidup sehat, maka akan produktif dalam melakukan kegiatan serta dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pelayanan kesehatan merupakan konsep yang sangat membantu masyarakat yang kurang mampu. Kurangnya penyediaan layanan kesehatan pada suatu wilayah dapat membawa status kesehatan yang rendah, artinya kesehatan yang buruk dapat menurunkan produktivitas sumber daya manusia sehingga akhirnya akan menurunkan kualitas hidup dan menciptakan kemiskinan. Selain itu, masyarakat akan kesulitan mendapat akses kesehatan seperti rumah sakit dan klinik. Salah satu modal dasar dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi adalah kesehatan masyarakat yang baik.

3.5. Kesejahteraan Berbasis Pemberdayaan Filantropi Zakat

Filantropi memiliki peran penting pada sektor-sektor utama dalam mewujudkan kesejahteraan. Filantropi juga dapat memacu inovasi dalam pemberian layanan dan membantu membangun negara bersama dengan instrumen lainnya ([Gaspar et al., 2019](#)). Mencapai kesejahteraan perlu melibatkan konsep filantropi sebagai salah satu instrumen penting dalam realisasinya.

[Amymie \(2017\)](#), [Harahap \(2018\)](#), [Othman \(2019\)](#), serta [Nurzaman dan Kurniaeny \(2019\)](#) menyatakan bahwa zakat merupakan instrumen filantropi yang tepat dalam mewujudkan kesejahteraan. Menurut [Garden, \(2017\)](#) bahwa zakat berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial dan memiliki peran penting dalam mengatasi kesenjangan sosial. [Fadhilahningrum dan Karsinah \(2017\)](#) mengemukakan bahwa zakat dapat menurunkan angka kemiskinan dan juga meningkatkan kesejahteraan sebuah keluarga secara materi dan rohani. Demikian pula yang dikemukakan oleh [Tazakka \(2019\)](#) bahwa zakat berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Terdapat hubungan sebab akibat antara zakat dan pembangunan sosial ekonomi. Zakat berpengaruh terhadap pembangunan manusia baik dalam jangka pendek maupun panjang. Distribusi zakat juga berpengaruh untuk pendidikan sehingga merangsang kehidupan sosial yang lebih baik (Suprayitno *et al.*, 2017). Penelitian dari Ahmad (2019) dan Hasan (2019) membuktikan bahwa bahwa aspek ekonomi, pendidikan dan kesehatan merupakan sektor yang merasakan kebermanfaatan dari zakat. Lembaga zakat memiliki peran penting dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, menciptakan pendidikan yang bermutu, memberikan pelayanan dan akses kesehatan.

Lembaga zakat memiliki kekuatan yang besar dan peluang yang tepat. Berbagai program dukungan sosial perlu dilaksanakan sebagai sistem jaringan perlindungan sosial dalam memastikan masyarakat yang terpinggirkan tidak dibebani dengan masalah sosial, seperti kelaparan, kecacatan kerja dan hambatan sosial lainnya untuk membantu mereka bersaing secara aktif dalam kehidupan. Zakat sebagai instrumen filantropi dapat menjadi kekuatan besar model pemberdayaan yang dapat memberikan kemaslahatan kepada masyarakat dan negara. Nilai-nilai yang terkandung dalam konsep filantropi zakat sangat ideal sebagai model pemberdayaan dalam mencapai kesejahteraan yang mencakup aspek-aspek fundamental kehidupan seperti sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

4. Kesimpulan

Pemberdayaan menggunakan filantropi zakat telah dilakukan oleh LAZ IZI, LAZ Yatim Mandiri, LAZ Panti Yatim Indonesia, LAZ BMM, dan LAZ Mizan Amanah pada aspek ekonomi, sosial, pendidikan dan kesehatan. Pemberdayaan yang dilakukan pada aspek-aspek tersebut bervariasi dan berbeda-beda, tetapi masing-masing lembaga zakat memiliki kesamaan program pemberdayaan pada setiap aspek.

Pemberdayaan filantropi zakat pada bidang ekonomi memiliki program yang mengakomodir usaha-usaha masyarakat dalam akses permodalan. Program pemberdayaan sosial berbasis penanganan bencana merupakan program yang dilakukan oleh semua lembaga zakat. Pada aspek pendidikan, lembaga filantropi zakat memberikan bantuan akses pendidikan. Demikian pula

pada aspek kesehatan yang telah berkontribusi terhadap pemenuhan aspek kesehatan masyarakat.

Kehadiran lembaga zakat sebagai lembaga filantropi seharusnya benar-benar menjadikan alternatif solusi untuk menjawab permasalahan aspek sosial ekonomi yaitu kemiskinan, kelaparan, kesehatan dan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga zakat sebagai filantropi Islam perlu sekiranya dijadikan sebagai instrumen pokok dalam kerangka kebijakan suatu negara sehingga mampu membantu mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada orang tua, keluarga, dan teman-teman telah membantu dan selalu mendukung penulis untuk dapat belajar dan melakukan penelitian ini. Terima kasih juga kepada LAZ IZI, LAZ Yatim Mandiri, LAZ Panti Yatim Indonesia, LAZ BMM, dan LAZ Mizan Amanah yang telah menyediakan data Annual Report yang dapat diakses dengan mudah sebagai objek penelitian pada artikel ini.

Referensi

- Ahmad, G. S., Khan, M. B., Patel, I., Shehbaz, M., & Sharofiddin, A. (2021). Developing The Hybrid Model (Waqf & Zakat) For Improving The Zakat Recipients' Healthcare In Selangor. *Journal of Islamic Finance*, 10(1), 67–75. [Google Scholar](#)
- Ahmad, S. (2019). Developing and Proposing Zakat Management System: A Case of The Malak and District Pakistan. *International Journal of Zakat*, 1(1), 25–33. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Hasan, H., & Ali, S. S. (2019). The impact of Zakat transfer on multidimensional poverty: The case of Pakistan. *Journal of Islamic Business and Management*, 9(1). [Google Scholar](#)
- Amymie, F. (2017). Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 17(1), 1–18. [Google Scholar](#)
- Ismail, B., Jallow, O., & Abbas, H. A. (2019). Pathway of Welfare and Prosperity: Does Zakat Implementation Reach Indonesian To Economic Sustainability? *Journal of Internet Banking and Commerce*, 24(1), 1–13. [Google Scholar](#)
- Batool, M., & Kumar, T. (2019). Scenario of Health Infrastructure in India and Its Augmentation After Independence. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(9). [Google Scholar](#)
- BAZNAS. (2020). Rekapitulasi Lembaga Amil Zakat Skala Nasional 2020. BAZNAS. Retrieved from <https://pid.baznas.go.id/wp-content/uploads/2022/09/Laporan-Kinerja-BAZNAS-Tahun-2020.pdf>.
- Jedidia, K. B., & Guerbouj, K. (2020). Effects of zakat on the economic growth in selected Islamic countries: empirical evidence. *International Journal of Development Issues*, 20(1), 126–142. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Bilo, C., & Machado, A. C. (2020). The Role of Zakat the Provision of Social Protection. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 40(34). [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Badan Pusat Statistik. (2020). Data Kemiskinan. *Badan Pusat Statistik*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/15/1851/persentase-penduduk-miskin-september-2020-naik-menjadi-10-19-persen.html#:~:text=Jumlah%20penduduk%20miskin%20pada%20September,88%20persen%20pada%20September%202020>.
- Badan Pusat Statistik. (2016). Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) di Indonesia. *Badan Pusat Statistik*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/>

<publication/2017/02/01/9a002f0067c89e511f042c13/kajian-indikator-lintas-sektor--potret-awal-tujuan-pembangunan-berkelanjutan--sustainable-development-goals--di-indonesia.html>

- Bukowski, A. (2014). Social Role of Alms (Zakat) in Islamic Economies. *Annales: Ethics in Economic Life*, 17(4), 123–131. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Chatib, A., Umar, H., & Ali, H. (2016). Management of Zakat Supporting Education: National Agency in the Amil Zakat of Jambi Province. *Journal of Research and Method in Education*, 6(1). [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Choiriyah, E. A. N. (2020). Zakat and Poverty Alleviation in Indonesia: A Panel Analysis at Provincial Level. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 6(4), 1–20. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Fadhilahningrum, N. Y., & Karsinah. (2017). Zakat Distribution Role in Reducing People Poor Number in Semarang City. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3). [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Fikriyah, K., & Ridwan, A. A. (2019). The Evaluation of Mustahiq Empowerment-Based Poverty Alleviation Program at Amil Zakat Organizations. *International Journal of Islamic Business and Economics (IJI BEC)*, 2(1). [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Garden, J. (2017). Concept on Zakat, Caritas, and Diaconia in the Changing Social Welfare Landscape of Europe. *Journal of Religion and Spirituality in Social Work*, 36(1–2). [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Gaspar, V., Amaglobeli, D., Escibano, M. G., Prady, D., & Soto, M. (2019). Fiscal Policy and Development: Human, Social, and Physical Investment for the SDGs. *International Monetary Fund Discussion Note*, SDN/19/03. [Google Scholar](#)
- Habibov, N. M. (2011). Public Beliefs Regarding the Causes of Poverty During Transiion. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 1(31). [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Harahap, L. R. (2018). Zakat Fund As starting Point of Entrepreneurship in Order to Alleviate Poverty (SDGs Issues). *Global Review of Islamic Economic*, 6(1). [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Hasbulah, M. H., Mohammed Noor, A., Abu Bakar, M., Hassan, M. H., & Mohd Isa, M. (2022). Zakat Funds for Health and Medical Sector: Role and Strategy of Majlis Agama Islam dan Adat Melayu Perak (MAIPK). *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(7). [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Hefner, R. W. (2009). *Introduction: The Politics and Cultures of Islamic Education in Southeast Asia*. University of Hawai Press. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Ibrahim, P., Ali, M., Muridan, M., & Mohd Jazid, A. I. (2020). Revisiting Zakat Distribution on Income Inequality and Welfare: The Malaysia Experience. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 4(1), 146. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Legatum Institute Foundation. (2020). The Legatum Prosperity Index 2019. Legatum Institute Foundation. Retrieved from <https://www.prosperity.com/rankings>.
- Isman, A. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Zakat Pada Masa Pandemi Covid-19. *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama dan Pemberdayaan Volume*, 21(2), 195–208. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Isman, A. F. (2022). *Maqashid Syariah Dalam Kajian Zakat dan SDGs di Indonesia*. Lembaga Kajian Dialektika. [Google Scholar](#)
- Isman, A. F., & Wahid, M. A. (2022). Pendayagunaan Zakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Maqāsid al-Shar‘ah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2709–2717. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Jamil, I. (2021). Negara Kesejahteraan (Welfare State) dalam Konteks Kebijakan Politik Ekonomi Islam di Indonesia. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 1(2), 183–197. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Maxwell, N. (2019). The Urgent Need for Social Wisdom 2019. [Google Scholar](#)
- Munadi, M., Umar, A., & Anggraini, N. (2021). Education and Concern of Zakat Agencies. *Jurnal Penelitian*, 15(1), 51. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Nurzaman, M. S., & Kurniaeny, F. K. (2019). Achieving Sustainable Impact of Zakah in Community Development Programs. *Islamic Economic Studies*, 26(2). [Google Scholar](#)
- Odden, A. R., & Picus, L. (2008). *School finance: A policy perspective*. McGraw-Hill. [Google Scholar](#)
- Othman, Y. (2019). Motivations For paying Income Zakat and Relations to Maqashid Syariah and Sustainable Development Goals. *Proceedings of The 1st Kedah International Zakat Conference (KEIZAJ)*. [Google Scholar](#)
- Radzi, N. M., & Rahman, A. A. (2019). Zakat and Educational Equity of Urban Poor Children. *Journal of Islamic Education*, 7(2). [Google Scholar](#)
- Raies, A. (2020). Islamic Versus Conventional Fiscal Policy: The Effect of Zakat on Education and Employment. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 9(1). [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Santoso, D. (2019). *Administrasi Publik: Sustainable Development Goals/ Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)*. Yayasan Pustaka OBOR Indonesia. [Google Scholar](#)
- Sareye, J. M., & Othman, Y. H. (2017). The Influencer of Attitude, Subjectivenorms, and Service Quality on Intention to Pay Business Zakat Among Single Business Owners at KualaKetil, Malaysia. *International Journal of Novel Research in Humanity and Social Sciences*, 4(1), 100–107. [Google Scholar](#)
- Shaikh, S. A. (2017). Role of Zakat in Sustainable Development Goals. *International Journal of Zakat*, 2(2), 1–9. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Suprayitno, E., Aslam, M., & Harun, A. (2017). Zakat and SDGs: Impact Zakat on Human Development in the Five States of Malaysia. *International Journal of Zakat*, 2(1), 61–69. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Tazakka, R. (2019). The Influence of Zakat Distribution Perception to The Mustahik's Welfare and Faith. *Journal of Islamic Economic Sciences*, 7(1).
- Turnock, J. (2001). *Public Health-What It Is and How It Works*. Aspen Publishers. [Google Scholar](#)
- Wahid, H. A., Ramli, M. A., Razak, M. I. A., & Zulkepli, M. I. S. (2017). Determinants of Zakat Recipient to Flood Victims. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(12), 1289–1304. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- WHO. (1997). *WHOQOL: Measuring Quality of Life*. In *World Health Organization*. Retrieved from <https://www.who.int/tools/whoqol>.
- Zaenal, M. H., Yusof, K. S., & Ismail, A. G. (2019). Findings the Solution of Zakat for Disaster Relief. *Working Papers-Puskas Baznas*, 2. [Google Scholar](#)